

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Muh. Irfandy Azis^{1*}, Ahmad Juliana², Muhammad Tharmizi Junaid³, Adnan Farisi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia

muhammadirfandyazis@gmail.com^{1)}, ahmadjuliana75@gmail.com²⁾, tharmidzee@borneo.ac.id³⁾,
adnanf12322@gmail.com⁴⁾*

ARTICLE INFO

Article history: (9 PT)
Received 12 Oktober 2021
Received in Revised 12 Januari 2022
Accepted 17 April 2022

Keyword's : Earning per Share, Return on Assets, Return on Equity, Stock Price

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the stock prices of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2020. The sample selection technique used the purposive sampling technique to obtain a sample of 10 companies. The data analysis method was analyzed using multiple linear regression analysis using SPSS version 26 for windows application. Based on the results of the study, partially earning per share (EPS) has a positive and significant effect on stock prices, and return on assets (ROA) has a negative and significant effect on stock prices, and return on equity (ROE) has no significant effect on stock prices. Simultaneously, the variable earning per share (EPS), return on assets (ROA) and return on equity significantly affect stock prices.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 for windows. Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial Earning per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel Earning per Share (EPS), Return on Assets (ROA) dan Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.umm metro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. .

E-mail address: muhammadirfandyazis@gmail.com

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. [2477-2984](https://doi.org/10.24217/2477-2984).

<http://dx.doi.org/10.24217/2477-2984>

PENDAHULUAN

Kontribusi yang dimiliki oleh pasar modal sangatlah penting pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kondisi tersebut terjadi karena pasar modal (capital market) dapat menjadi sumber perhimpunan dana yang alternatif dalam kegiatan ekonomi (Husnan en Pudjiastuti, 2015).

Peningkatan atau penurunan pada pasar modal dapat ditentukan dari naik atau turunnya harga saham melalui pergerakan IHSG. Berdasarkan data statistik diketahui bahwa sejak tahun 1977 perkembangan pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Kondisi tersebut berdasarkan pada nilai kapitalisasi pasar per februari 2021 yaitu sebesar Rp 7,180.24 triliun dengan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 6,151.73 (Keuangan, 2021).

Indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan terlihat pada harga saham perusahaan tersebut. Ketika para investor akan menanamkan modalnya, aspek yang paling terpenting untuk diperhatikan yaitu harga saham. Investor atau para investor dapat menilai suatu perusahaan berada pada keadaan dengan kinerja yang baik atau berhasil dalam mengelola usahanya dengan melihat harga saham perusahaan yang terus mengalami kenaikan. Kondisi ini menyebabkan para investor percaya dan tertarik dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Sudrajat, 2019).

Sektor industri yang mempunyai kontribusi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan aktif di pasar modal Indonesia diantaranya yaitu industri barang konsumsi. Jumlah penduduk yang terus mengalami pertumbuhan menyebabkan sektor industri ini mengalami perkembangan. Sektor ini merupakan sektor yang produknya dibutuhkan dan dikonsumsi oleh masyarakat sehari-hari. Investor yang akan berinvestasi ke perusahaan perlu melakukan penilaian terlebih dahulu pada perusahaan yang ingin diinvestasikan. Jika tidak ada penilaian yang dilakukan sebelum berinvestasi maka akan menimbulkan resiko yang besar. Hal tersebut akan membuat para investor tidak mengetahui apakah dana yang mereka investasikan akan memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian di masa yang akan datang (Hidayat en Topowijono, 2018). Penilaian yang dapat dilakukan pada perusahaan diantaranya dengan menganalisis faktor-faktor yang diperkirakan memiliki pengaruh pada harga saham seperti faktor fundamental. Faktor fundamental tersebut diantaranya Earning per Share, Return on Assets dan Return on Equity.

Faktor Earning per Share menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan kemudian akan diberikan kepada pemegang saham perusahaan (Husnan en Pudjiastuti, 2015). Faktor Return on Asset menunjukkan seberapa banyak laba bersih perusahaan setelah pajak yang dihasilkan oleh total asset (Husnan en Pudjiastuti, 2018). Faktor Return on Equity menunjukkan seberapa jauh perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2012).

Penelitian terkait dengan faktor yang mempengaruhi harga saham telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. al - qaisi, et al. (2016) dalam penelitiannya yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pasar menyatakan adanya pengaruh yang positif pada variabel Return on Assets (ROA) sedangkan variabel Return on Equity (ROE) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pasar. Penelitian yang diteliti oleh arin, et al. (2020) yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan sektor keuangan. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel Earning per Share (EPS), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) ditemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Berikutnya penelitian yang diteliti oleh umayah, et al. (2019) dengan penelitian yang serupa menghasilkan adanya pengaruh yang negatif pada variabel Earning per Share (EPS) terhadap harga saham. Dalam penelitian ini akan menguji factor yang mempengaruhi harga saham khusus perusahaan consumer goods.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 secara parsial dan simultan.

Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham

Tingginya nilai Earning per Share (EPS) suatu perusahaan akan mengakibatkan meningkatnya jumlah investor yang ingin menanam modalnya atau berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga mengakibatkan tingginya harga saham. Akan tetapi terdapat juga perusahaan dengan nilai Earning per Share yang menurun namun terjadi peningkatan terhadap harga sahamnya (Cahyaningtyas, Prasetyo en Rismawati, 2018).

Penelitian Cahyaningtyas, et al (2018) menyebutkan bahwa antara variabel Earning per share terhadap harga saham ditemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan.

H1: Earning per Share (EPS) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba bagi pemodal atas modal yang perusahaan telah gunakan. Dari sisi manajemen rasio ini termasuk faktor penting karena berfungsi sebagai sebuah evaluasi efektivitas dan keefisienan manajemen perusahaan dalam pengelolaan aktiva pada sebuah perusahaan (Cahyaningtyas, Prasetyo en Rismawati, 2018).

Hasil penelitian Arin, et al (2020) menyebutkan bahwa antara variabel Return on Assets terhadap harga saham ditemukan pengaruh yang positif dan signifikan.

H2: Return on Assets (ROA) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham

Semakin tinggi nilai dari rasio Return on Equity (ROE) pada sebuah perusahaan akan mengakibatkan para investor atau pemegang saham memandang bahwa manajemen cenderung lebih efisien (Cahyaningtyas, Prasetyo en Rismawati, 2018).

Hasil penelitian Cahyaningtyas, et al (2018) menyatakan bahwa secara simultan antara variabel Return on Equity (ROE) terhadap harga saham berpengaruh positif dan signifikan.

H3: Return on Equity (ROE) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham

Hasil penelitian Rahmalia Nurhasanah (2013) menunjukkan hasil bahwa secara simultan antara variabel Earning per Share (EPS), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham ditemukan pengaruh yang signifikan

H4: Earning per Share, Return on Assets, dan Return on Equity secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Bagian ini berisi kajian-kajian terhadap penelitian sebelumnya serta teori-teori yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Explanatory Research. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan metode kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti suatu populasi dengan berlandaskan filsafat positivisme. Penelitian tersebut menggunakan perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2015 hingga 2020 sebagai objek dari penelitian.

Perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi yang dipilih dalam penelitian. Adapun jumlah pada populasi ini yaitu sebanyak 64 perusahaan sektor consumer goods. Metode Purposive Sampling merupakan metode yang peneliti gunakan pada penelitian tersebut dalam pengambilan sampel.

Metode pengambilan sampel pada suatu populasi di dasarkan pada pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Berikut ini kriteria-kriteria yang peneliti terapkan dalam pengambilan sampel perusahaan antara lain: Perusahaan sektor barang konsumsi atau consumer goods yang telah go public selama periode 2015 – 2020. Perusahaan sektor barang konsumsi atau consumer goods yang telah melakukan publikasi atau penerbitan laporan keuangan selama periode 2015 – 2020. Perusahaan sektor barang konsumsi atau consumer goods yang mempunyai data – data variabel penelitian secara lengkap yang diperlukan selama periode 2015 – 2020. Perusahaan sektor barang konsumsi atau consumer goods yang tidak melakukan stock split selama periode 2015 – 2020.

Teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian tersebut adalah dengan metode dokumentasi yang menjadi cara dalam memperoleh data yang berasal dari catatan atau dokumen seperti jurnal, buku, penelitian terdahulu dan sebagainya seperti data-data yang mencakup laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi atau consumer goods melalui website www.idx.co.id dan www.yahoo.finance.com.

Metode ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisa data adalah metode yang dapat menyelesaikan permasalahan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa analisis regresi linear berganda serta bantuan dari aplikasi SPSS 26.0 for Windows untuk membantu perhitungan dalam penelitian tersebut. Uji hipotesis perlu dilakukan tetapi sebelum itu terdapat beberapa uji asumsi klasik yang harus dilakukan sebelumnya diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah itu dilakukan uji hipotesis yaitu uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Menjelaskan kronologis penelitian, termasuk desain penelitian, prosedur penelitian (dalam bentuk algoritma, Pseudocode atau lainnya), bagaimana untuk menguji dan akuisisi data. Deskripsi dari program penelitian harus didukung referensi, sehingga penjelasan tersebut dapat diterima secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	60	1.39	1625.90	138.2745	247.06745
ROA	60	.09	264.10	13.0638	34.67746
ROE	60	.21	156.35	18.0793	27.36276
Harga saham	60	85	7925	1648.23	2051.597
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pada tabel 1 di atas dari hasil analisis descriptive statistic terdapat sebanyak 60 observasi di dalam penelitian. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) yaitu harga saham mempunyai nilai minimum sebesar 85 dimana ada pada PT. Langgeng Makmur Industry Tbk, di tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 7925 ada pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di tahun 2019. Kemudian untuk nilai pada mean yaitu sebesar 1648.23. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai mean cenderung mengarah ke nilai minimum. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan consumer goods pada periode pengamatan adalah buruk. Selanjutnya nilai standar deviasi yaitu sebesar 2051.597. Nilai ini lebih besar dari nilai mean yang berarti bahwa sebaran data tergolong kurang baik (kesenjangan data) karena data terlalu bervariasi.

EPS sebagai variabel independen (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1.39 yang terdapat pada perusahaan Bentoel International Investama Tbk di tahun 2019. Nilai maksimum sebesar

1625.90 yang terdapat pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk di tahun 2017. Kemudian nilai mean sebesar 128.2745. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai mean cenderung mengarah ke nilai minimum. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan consumer goods pada periode pengamatan adalah buruk. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 247.06475. Nilai ini lebih besar dari nilai mean yang berarti bahwa sebaran data tergolong kurang baik karena data terlalu bervariasi.

ROA sebagai variabel independen (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0.09 yang terdapat pada perusahaan Kimia Farma Tbk di tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 264.10 yang terdapat pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, di tahun 2017. Kemudian untuk nilai mean sebesar 13.0638. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai mean cenderung mengarah ke nilai minimum. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan consumer goods pada periode pengamatan adalah buruk. Kemudian nilai standar deviasi sebesar 34.67746. Nilai ini lebih besar dari nilai mean yang berarti bahwa sebaran data tergolong kurang baik (kesenjangan data) karena data terlalu bervariasi. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya.

ROE sebagai variabel independen (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0.21 yang terdapat pada perusahaan Kimia Farma Tbk di tahun 2019. nilai maksimum sebesar 156.35 terdapat pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, di tahun 2017. Kemudian nilai mean sebesar 18.0793. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai mean cenderung mengarah ke nilai minimum. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan consumer goods pada periode pengamatan adalah buruk. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 27.36276. Nilai ini lebih besar dari nilai mean yang berarti bahwa sebaran data tergolong kurang baik (kesenjangan data) karena data terlalu bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik	Pengujian	Kriteria	Nilai	Hasil Penelitian
Uji Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Sig. > 0.05	Sig = 0.084	Asumsi terpenuhi
Uji Multikolinearitas	<i>Variance Inflation Factor</i>	VIF < 10	EPS = 2.786 ROA = 5.947 ROE = 3.543	Asumsi terpenuhi
Uji Heteroskedastisitas	<i>scatter plot</i>	Titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y	Titik menyebar	Asumsi terpenuhi
Uji Autokorelasi	Durbin-Watson	dU < DW < 4-dU	DW = 1.874	Asumsi terpenuhi

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Uji Normalitas

Pada tabel 2 diatas diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai signifikansi 0.05 ($0.084 > 0.05$). sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa data pada seluruh variabel mempunyai distribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Pada tabel 2 di ketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari variabel independen lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Sehingga dari hasil yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi tersebut tidak ditemukan adanya gejala multikolonieritas pada setiap variabel independen atau bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 2 diatas dapat di ketahui bahwa titik-titik membentuk pola yang menyebar secara random diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak ada ditemukannya pola tertentu pada grafik scatterplot. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pada tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa uji durbin-watson menghasilkan nilai sebesar 1.784. Selanjutnya nilai dari DU (batas bawah) bisa diperoleh dengan melihat tabel Durbin-Watson (DW) dengan nilai 1.6875. Hal ini menyatakan bahwa tidak ditemukannya gejala autokorelasi baik negatif maupun positif di dalam penelitian.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	934.338	174.429		5.357	.000
1	EPS	12.006	0.873	1.446	13.747	.000
	ROA	-77.662	9.091	-1.313	-8.543	.000
	ROE	3.778	8.894	.05	.425	.673

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.0 for windows maka didapatkan persamaan regresi seperti dibawah ini:

$$Y = 934.338 + 12.006 \text{ EPS} - 77.662 \text{ ROA} + 3.778 \text{ ROE} + e$$

Berikut interpretasi berdasarkan persamaan regresi diatas:

1. Dapat diketahui nilai konstanta dari persamaan regresi diatas sebesar 934.338. pernyataan ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Earning per Share, Return on Assets, dan Return on Equity diketahui adalah senilai 0 (nol) maka nilai dari harga saham yaitu senilai 934.338.
2. Variabel EPS (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 12.006. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai EPS terjadi peningkatan sebesar 1% dan diasumsikan variabel independen lain bernilai tetap atau konstan, maka harga saham akan mengalami kenaikan harga sebesar 12.006.
3. Variabel ROA (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -77.662. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai ROA terjadi peningkatan sebesar 1% kemudian diasumsikan variabel independen lain bernilai konstan atau tetap, maka harga saham akan terjadi penurunan harga senilai -77.662.
4. Variabel ROE (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 3.778. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai ROE terjadi peningkatan sebesar 1% dan diasumsikan variabel independen yang lain bernilai konstan atau tetap, maka akan terjadi suatu kenaikan harga saham sebesar 3.778.

Uji T (Uji Parsial)

1. Variabel Earning per Share (EPS)

Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa Earning per Share (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.00. Hasil ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.00 < 0.05$). Selanjutnya diketahui nilai thitung sebesar 13.747 dan nilai ttabel sebesar 2.00324 sehingga nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($13.747 > 2.00324$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Earning per Share (X1) berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sehingga Hipotesis 1 diterima.

2. Variabel Return on Assets (ROA)

Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa Return on assets (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.00. Hasil ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.000 < 0.05$). Selanjutnya diketahui nilai thitung sebesar -8.543 dan nilai dari ttabel sebesar 2.00324 sehingga nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel ($-8.543 < 2.00324$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Return on Assets (X2) berpengaruh negatif dan signifikan pada harga saham perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sehingga Hipotesis 2 ditolak.

3. Variabel Return on Equity (ROE)

Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa Return on Equity (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.673. Hasil ini lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 ($0.673 > 0.05$). Selanjutnya diketahui nilai thitung sebesar 0.425 dan nilai ttabel sebesar 2.00324 sehingga nilai thitung lebih kecil dari nilai

ttabel ($0.425 < 2.00324$). maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Return on Equity (X3) tidak berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sehingga Hipotesis 3 ditolak.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193113551.068	3	64371183.689	65.280	.000 ^b
	Residual	55220351.665	56	986077.708		
	Total	248333902.733	59			

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pengujian regresi diketahui bahwa hasil nilai Fhitung adalah sebesar 65.280 dengan nilai signifikansi senilai 0.000. Hasil nilai yang diperoleh ini lebih besar daripada nilai ftabel yaitu $65.280 > 2.77$. Selanjutnya diketahui perolehan dari nilai signifikan yaitu senilai 0.00 sehingga kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). jadi kesimpulan yang dapat diambil bahwa variabel independen yaitu Earning per Share (X1), Return on Assets (X2), dan Return on Equity (X3) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel dependen yaitu harga saham (Y) perusahaan sektor barang konsumsi atau consumer good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sehingga Hipotesis 4 diterima.

Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan pada harga saham secara individu parsial. Berdasarkan tabel 3 di atas bisa diketahui bahwa apabila terdapat peningkatan pada nilai Earning per Share maka akan menyebabkan harga saham perusahaan barang konsumsi atau Consumer Good mengalami kenaikan.

Hal tersebut berarti jika suatu perusahaan apabila laba yang akan diperoleh dari setiap lembar sahamnya tinggi maka para investor akan mempunyai ketertarikan pada perusahaan tersebut dalam hal melakukan penanaman modal atau biasa disebut dengan investasi. Sehingga tindakan dari para investor ini menyebabkan harga pada saham perusahaan mengalami kenaikan.

Penelitian ini mempunyai hasil yang sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Koto en Ridho, 2019) yang menyebutkan variabel Earning per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham perusahaan.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menyatakan variabel ROA berpengaruh negatif signifikan pada harga saham secara parsial. Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa apabila nilai ROA terjadi kenaikan maka harga pada saham perusahaan barang konsumsi atau Consumer Good mengalami penurunan dimana nilai variabel independen lain di asumsikan konstan atau tetap.

Hal ini berarti bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan tidak sesuai dengan teori dimana nilai Return on Asset (ROA) yang semakin meningkat maka profit atau keuntungan yang di dapat perusahaan juga akan semakin meningkat dan kemampuan perusahaan akan meningkat dalam membagikan deviden. Jadi investor akan mempunyai ketertarikan dalam berinvestasi dan harga saham akan mengalami kenaikan (Brigham en Houston, 2001).

Hasil dari penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang diteliti sebelumnya oleh Dyah Ayu Cahyaningtyas (2018) yang menyebutkan variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan pada variabel ROE terhadap harga saham secara parsial. Berdasarkan tabel 3 di atas bisa dilihat bahwa apabila ROE terjadi kenaikan maka harga saham Perusahaan Consumer Good akan mengalami penurunan dimana pada variabel bebas lain diasumsikan dengan nilai konstan.

Hal ini berarti bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan tidak sesuai dengan teori bahwa nilai Return on Equity (ROE) yang semakin besar akan menyebabkan meningkatnya kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba atas modal yang perusahaan miliki yang berasal dari investasi para investor. Disamping itu tingkat pengembalian yang investor harapkan semakin besar. Sehingga keadaan ini membuat investor akan menanamkan modalnya dan harga pada saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Hasil penelitian yang dilakukan tersebut tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Indra Satria dan Iha Haryati (2015) yang menyebutkan variabel ROE berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan.

Pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Earning per Share (EPS), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham secara simultan. Berdasarkan hasil uji F Anova yang ditunjukkan pada tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa tingginya pengaruh yang diberikan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Hal ini berarti semakin tinggi nilai dari variabel Earning per Share (EPS), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) secara bersama-sama maka akan menyebabkan semakin tinggi harga saham perusahaan barang konsumsi atau Consumer Good.

Penelitian ini mempunyai hasil yang sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Rahmalia Nurhasanah (2013) yang menyebutkan bahwa variabel Earning per Share, Return on Assets, dan Return on Equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial pada variabel independen Earning per Share (EPS) terhadap variabel dependen yakni harga saham perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan secara parsial pada variabel independen Return on Assets (ROA) terhadap variabel dependen yaitu harga saham perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial pada variabel independen Return on Equity (ROE) terhadap variabel dependen harga saham perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen Earning per Share (EPS), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) secara simultan terhadap variabel dependen harga saham perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Saran

1. Untuk perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan untuk memperhatikan laporan keuangan perusahaan yang belum dipublikasikan atau diterbitkan di website www.idx.co.id
2. Keterbatasan variabel independen pada penelitian ini menjadi aspek yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema penelitian yang serupa karena diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memasukkan variabel bebas yaitu faktor-faktor internal lainnya yang kemungkinan memiliki pengaruh pada harga saham. Penelitian ini mempunyai variabel yang hanya berasal dari faktor internal perusahaan sehingga untuk peneliti selanjutnya agar membuat pengembangan pada penelitian dengan menggunakan variabel independen dari faktor eksternal seperti interest rate, nilai tukar, inflation dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arin, R. E., Iskandar, Y. en Ningrum, H. F. (2020). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan, *Jurnal Proaksi*, 7(1), bl 1–15.
- Brigham, E. F. en Houston, J. F. (2001) “Manajemen Keuangan. Buku 1 edisi 8”, Jakarta: Erlangga.
- Cahyaningtyas, D. A., Prasetyo, I. en Rismawati, F. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga saham pada Perusahaan yang Masuk dalam LQ 45. *Jurnal Manejerial Bisnis* Vol . 2 No . 1”, 2(1).
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta, Bandung.

- Hidayat, D. en Topowijono (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016), *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1), bll 36–44.
- Husnan, S. Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, S. en Pudjiastuti, E. (2018). *Dasar-dasar Manajemen keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuangan, O. J. (2021). *Statistik Pasar Modal Indonesia*, www.ojk.go.id.
- Koto, M. en Ridho, R. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Industri Makanan dan Minuman di Indonesia. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (2), bll 349–355.
- Nurhasanah, R. (2013). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Survey pada Perusahaan LQ 45 Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011”, *Universitas Widyatama*. Bandung.
- Al Qaisi, F., Tahtamouni, A. en Al-Qudah, M. (2016) “Factors affecting the market stock price-The case of the insurance companies listed in Amman Stock Exchange”, *International Journal of Business and Social Science*, 7(10), bll 81–90.
- Satria, I. en Hatta, I. H. (2015) “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi*, 19(2), bll 179–191.
- Sudrajat, M. A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bei periode 2012-2016. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Umayah, R., Darna, N. en Basari, M. A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Suatu Studi pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2017”, *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(4), bll 178–192.